

Sosialisasi Penerapan Literasi Fungsional Pada Anggota Daswisma Anggrek 2 , Kelurahan Lawangan Daya, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan

Nur Fathin Luaylik^{1*}

Rina Nur Azizah²

^{1*,2}Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

Nur.fathin.luaylik@unira.ac.id^{1*)}

Rina_nurazizah@unira.ac.id²⁾

Kata Kunci: [Literasi Fungsional, Dasawisma, kelurahan Lawangan Daya, kabupaten Pamekasan]

Abstrak: Dalam mendapatkan informasi oleh anggota Dasawisma Anggrek 2, Kelurahan lawangan Daya, Kabupaten Pamekasan masih terbatas sarana dan prasarana serta akses internet. Sehingga anggota Dasawisma Anggrek 2 cenderung menggunakan referensi online berupa video tutorial karena merasa konten lebih bervariasi. Kondisi ini menyebabkan mayoritas anggota Dasawisma enggan menggunakan fasilitas referensi manual. Tujuan kegiatan diantaranya pembiasaan terhadap anggota dasawisma anggrek 2 , kelurahan Lawangan Daya untuk menumbuhkan kembangkan semangat literasi, baik literasi manual maupun digital dalam mendaptkan informasi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan cara tim pengabdian melakukan pelatihan mengenai teknik membaca cepat refrensi manual dan cara mengakses refrensi online. Dari hasil kegiatan ditemukam bahwa menurunnya minat literasi fungsioanl dalam memenuhi informasi yang diperlukan. Sedangkan refrensi online masih terbatas dengan akses internet serta sarana prasarana lainnya. Hasil kegitan pada anggota Dasawisma Anggrek 2 yakni saat ini sudah terbiasa menggunakan literasi fungsional baik manual maupun online dalam memperoleh informasi untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Published by:



Copyright © 2025 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Dewasa ini kompetensi literasi bahkan telah sampai pada kompetensi multiliterasi dan dikaitkan dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Maka, muncullah istilah dan konsep literasi fungsional. Literasi fungsional dapat dimaknai sebagai kompetensi dan ketrampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sosial dan berperan dalam kehidupan bermasyarakat. Pemahaman ini berasal dan juga disarankan oleh United Nations Educational, Scientific, and Culture Organization (UNESCO). Literasi berkaitan erat dengan konteks kehidupan sosial, maka untuk dapat memahaminya dengan dibutuhkan pengetahuan sosial, maka dapat memahaminya dengan dibutuhkan pengetahuan sosial, budaya, dan sejarah. Sebenarnya, praktik literasi fungsional sudah mulai dikembangkan pada dasawarsa 1960-an yang dipahami sebagai seperangkat kemampuan mengolah informasi jauh di atas kemampuan mengurai dan memahami bacaan akademik. (Nurgiyantoro et al. n.d.)

Kemampuan literasi fungsional harus dapat mendorong kemajuan seseorang secara individual, sosial, dan ekonomi. Literasi sangat berperan dalam segala praktik kehidupan. Hal itu didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa orang yang memiliki kompetensi literasi fungsional akan menunjang kemampuan mengakses dan memanfaatkan perpustakaan digital (Olaniran, 2020) serta berdampak dalam pembelajaran menulis (Shepherd and Goggin 2012)

Menurut Paul Gilster dikutip (Dyna Herlina 2017) "literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan Informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari". Menurut (Bawden 2001) "Literasi digital berasal dari bagian literasi komputer dan literasi informasi Sehingga berkaitan dengan kemampuan mengakses, memahami dan memperluas Informasi". Ada pula menurut Haque (dalam Feri Sulianta 2020, hlm. 6) literasi digital ialah keahlian mengkaryakan dan berbagi (Sharing) dalam peluang yang sering muncul dan berbeda, menggabungkan, mengkomunikasikan apa yang dimengerti mengenai kapan dan bagaimana mengakses piranti teknologi informasi guna pencapaian suatu tujuan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan literasi digital didefinisikan keterampilan membaca, menulis, memuat/mengakses/menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi.

Layanan Referensi adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan di perpustakaan yang khusus melayani/menyajikan koleksi referensi kepada para pemakai/pengunjung perpustakaan. Layanan referensi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang disediakan bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkannya. Suatu kegiatan pelayanan untuk membantu para pemakai pengunjung perpustakaan menemukan informasi dengan cara : Menerima pertanyaan-pertanyaan dari para pemakai/pengunjung perpustakaan dan kemudian menjawab dengan menggunakan koleksi referensi; Memberi bimbingan untuk menemukan koleksi referensi dan mencari informasi yang dibutuhkan; Memberi bimbingan kepada para pemakai tentang penggunaan bahan pustaka koleksi referensi. (Anon n.d.-b)

Kehadiran referensi versi digital menjadi tantangan utama terhadap keberadaan literasi manual. Dimana kebanyakan masyarakat lebih terbiasa menggunakan literasi digital dalam mengakses kebutuhan informasi. Adanya rasa lebih nyaman ketika menggunakan referensi digital dibandingkan referensi manual, membuat semangat literasi pada anggota Dasawisma Anggrek 2, Kelurahan Lawangan Daya sangat rendah.

Bukan hanya pemilihan jenis referensi yang digunakan, namun hampir secara keseluruhan setiap orang memerlukan informasi menyelesaikan berbagai permasalahan, anggota Dasawisma Anggrek 2, masih terus mengalami kesulitan akses

mendapatkan referensi digital yang relevan. Sedangkan kondisi tuntutan mengenai kebutuhan referensi terus meningkat sehingga diperlukan jalur untuk mempermudah akses referensi. Nailah Cahyani, et.al (2024:417) menjelaskan Literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam menggunakan keterampilan dan potensi dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan aktivitas membaca, menulis, berhitung serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini sendiri dalam konteks pendidikan berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang pada materi pelajaran tertentu serta mendorong rasa ingin tahu dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Saat ini kemajuan teknologi digital mempengaruhi kehidupan manusia, setiap individu perlu menguasai bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern. Untuk menuju masyarakat yang berpengetahuan, berpikir kritis dan bernalar, maka literasi harus ditingkatkan termasuk di dalamnya yaitu tingkat baca, berpikir kritis dan kecakapan dalam menggunakan teknologi.

Tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat yakni pembiasaan terhadap anggota Dasawisma Anggrek 2, Kelurahan Lawangan Daya untuk menumbuhkan kembangkan semangat literasi, baik literasi manual maupun digital dalam mendapatkan informasi. Terutama ketika memerlukan informasi berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga para anggota Dasawisma Anggrek 2 memahami tidak sepenuhnya kebiasaan literasi hanya untuk pembelajaran resmi di lembaga pendidikan, namun bisa memberikan manfaat dalam pemecahan masalah.

Selama pengabdian berlangsung maka tim pengabdian pada masyarakat membagikan berbagai buku referensi kepada anggota dasawisma Anggrek 2. Langkah ini ditempuh supaya mempermudah menumbuhkan semangat literasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari beberapa referensi sebelumnya yang digunakan diantaranya berjudul Konstruksi Asesmen Literasi Fungsional untuk Siswa Menengah Pertama, karya Burhan Nurgiyantoro, et.al (2020:194) menjelaskan bahwa literasi fungsional menyiratkan bahwa literasi dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat, meraih tujuan, dan meningkatkan kemampuan diri.

Manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat yakni menyediakan akses literasi fungsional yang bisa digunakan secara bersama-sama berupa taman baca yang dilengkapi akses internet. Dimana taman baca ini diletakkan di salah satu kediaman anggota Dasawisma Anggrek 2. Adanya taman baca memberikan akses seluas-luasnya kepada semua anggota Dasawisma Anggrek 2 yang mengalami keterbatasan akses digital literasi fungsional.

Metode Pelaksanaan

Dalam metode pelaksanaan pengabdian menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), metode PAR adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas atau kelompok yang sedang diteliti. Metode ini berfokus pada tindakan dan perubahan sosial melalui kerja sama antara peneliti dan partisipan untuk memahami masalah, mencari solusi, serta menerapkan perubahan secara langsung. Kurt Lewin (1946) dalam (Anon n.d.-a). Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan di kediaman salah satu anggota Dasawisma Anggrek 2, Kelurahan Lawangan Daya. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan kesepakatan anggota Dasawisma dan pemilik tempat pelaksanaan mendapatkan giliran dalam melaksanakan pertemuan Dasawisma Anggrek pada bulan November 2024. Waktu pelaksanaan mulai hari Jumat,

8 November 2024 sampai hari Selasa , 12 Oktober 2024 mulai pukul 15.00 sampai 17.00 WIB Setiap harinya.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan

Khalayak sasaran atau Mitra Sasaran dalam kegiatan
Mitra sasaran dalam kegiatan ini yakni :

1. Ketua dan Anggota Dasawisma Anggrek 2 , Kelurahan Lawangan Daya, Kabupaten Pamekasan sekitar 28 orang sebagai mitra tetap selama pelaksanaan pelatihan yakni 5 hari pelaksanaan pelatihan. Anggota Dasawisma dipilih berdasarkan alasan adanya keterikatan sebagai anggota tetap kegiatan Dasawisma Anggrek 2, sehingga mempermudah kordinasi dalam pelaksanaannya.
2. Masyarakat sekitar yang memiliki anak usia sekolah yang memerlukan akses literasi dalam mendukung kegiatan pendidikan. Sasaran dipilih karena sekaligus melatih serta meningkatkan peran orang tua dalam proses pendidikan anaknya. Terutama yang memerlukan akses literasi fungsional digital.



Gambar 2. Foto Anggota Dasawisma Anggrek 2

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam beberapa kegiatan dan tahapan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat antara tim pengabdian dan Dasawisma Anggrek 2. Adapun metode pengabdian yang dilaksanakan yakni :

1. Persiapan kegiatan

Persiapan dilakukan dimana tim pengabdian pada masyarakat mengidentifikasi masalah pada anggota Dasawisma Anggrek 2, mengenai kesadaran penggunaan literasi dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Terutama penggunaan literasi secara manual. Sedangkan anggota Dasawisma

Anggrek 2 menggunakan literasi digital, masih terhambat keterbatasan akses internet.



Gambar 3. Persiapan kegiatan (identifikasi masalah mitra)

2. Pembukaan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah Tim Pengabdian Pada Masyarakat, membuat acara pengabdian dengan judul “Sosialisasi penerapan Litreasi Fungsional pada Anggota Dasawisma Anggrek 2, Kelurahan Lawangan Daya, Kabupaten Pamekasan”. Dimana pembukaan kegiatan pengabdian dilakukan oleh ketua Dasawisma Anggrek 2 dengan memberikan kata sambutan mengenai pentingnya penggunaan litreasi fungsional baik berbentuk manual maupun digital



Gambar 4. Sambutan Ketua Dasawisma Anggrek 2

3. Pelatihan penggunaan literasi fungsional

Tim pengabdian Pada masyarakat membagikan buku referensi kepada semua anggota Dasawisma Anggrek 2, Kelurahan Lawangan Daya, Dimana semua anggota dasawisma mendapatkan satu buah buku. Tim pengabdian kepada masyarakat memberikan jenis buku yang beraneka ragam sesuai dengan minat masing-masing anggota. Pemberian buku nanti bisa digunakan anggota dasawisma dan bisa dibawa pulang, kecuali buku yang ada di pojok baca, hanya bisa dibaca di tempat.



Gambar 5. Buku referensi (kiri) dan Pojok Baca (kanan)**4. Penguatan dan pembiasaan penggunaan literasi fungsional**

Pembiasaan dalam menggunakan literasi fungsional diterapkan oleh tim pengabdian masyarakat. Dimana semua anggota Dasawisma Anggrek 2, diberikan akses seluas-luasnya untuk menggunakan fasilitas referensi melalui pojok baca atau perpustakaan mini. Dalam pelaksanaan perpustakaan mini inilah maka, perlu dilaksanakan dan menanamkan pemahaman bahwa literasi bisa dimanfaatkan untuk memperoleh informasi dalam menyelesaikan berbagai persoalan sehari-hari. Dengan disediakannya pojok baca dan pemberian buku referensi, maka selama lima hari sejak tanggal 5 sampai 12 November 2024, tim pengabdian pada masyarakat melakukan pendampingan intensif pada anggota Dasawisma Anggrek 2 untuk membiasakan diri menggunakan semangat literasi untuk mendapatkan informasi menyelesaikan berbagai persoalan.

5. Penutupan.

Penutupan kegiatan sosialisasi dilakukan di kediaman salah satu anggota Dasawisma Anggrek 2 dengan produk dari kegiatan selama lima hari. Dimana ketua Dasawisma Anggrek 2 memberikan kritik dan saran selama pelaksanaan kegiatan. Dimana bentuk kerjasama antara tim pengabdian pada masyarakat tetap terjalin, salah satunya adalah kunjungan dan evaluasi penggunaan pojok baca bagi seluruh anggota Dasawisma dan masyarakat sekitar non anggota dasawisma Anggrek 2, Kelurahan Laeangan Daya, Kabupaten Pamekasan.

Indikator Keberhasilan

Dalam melaksanakan pengabdian tim pengabdian pada masyarakat membagikan berbagai buku referensi kepada anggota dasawisma Anggrek 2. Langkah ini ditempuh supaya mempermudah menumbuhkan semangat literasi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kegiatan pengabdian lainnya, maka sebelum kegiatan dilaksanakan, maka harus menentukan indikator keberhasilan kegiatan. Dimana jika standar keberhasilan bisa tercapai dalam kegiatan, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat dianggap berhasil. Berdasarkan hasil identifikasi masalah maka tim pengabdian pada masyarakat menentukan indikator keberhasilan kegiatan, antara lain :

1. Anggota Dasawisma Anggrek 2 terbiasa dan memiliki semangat literasi dalam memperoleh informasi untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari.
2. Keterbatasan akses internet literasi, teratasi dengan menyediakan akses internet gratis khusus untuk mencari referensi.
3. Menyediakan pojok baca yang disediakan di salah satu rumah anggota dasawisma Anggrek 2.
4. Anggota Dasawisma Anggrek 2, mampu membaca cepat semua referensi yang diperlukan

Metode Evaluasi

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan selama betkelanjutan, yakni setiap satu bulan sekali melalui pertemuan rutin Dasawisma Anggrek 2. Dimana sebelumnya sudah dibentuk bagian operasional pojok baca yang berasal dari Anggota Dasawisma Anggrek 2. Tim pengabdian pada masyarakat akan menanyakan data pengunjung pojok baca setiap bulannya. Dalam kegiatan operasional pojok baca, maka setiap pengunjung wajib mengisi buku tamu serta wajib memberikan saran dan kritik terhadap fasilitas di pojok baca. Berdasarkan hasil evaluasi maka, maka tim pengabdian

pada masyarakat melakukan perbaikan baik berupa fasilitas dan penambahan jumlah koleksi buku referensi.

Hasil Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa penurunan minat literasi dalam memperoleh informasi sehari-hari pada anggota Dasawisma Anggrek 2, disebabkan karena pengaruh media sosial semakin canggih terutama referensi online. Sedangkan beberapa orang menganggap referensi digital melalui tutorial online lebih efektif dibandingkan menggunakan literasi manual. Dimana pemahaman inilah berhasil menurunkan semangat literasi pada tiap anggota. Pada dasarnya anggota Dasawisma Anggrek 2 belum sepenuhnya memahami bagaimana menggunakan referensi manual supaya cepat memberikan manfaat dalam menyelesaikan persoalan keseharian, yakni melalui teknik membaca cepat.

Banyak diantara anggota dasawisma lebih merasa nyaman menggunakan referensi langsung dari media sosial. Alasan beraneka ragam, diantaranya konten lebih kreatif dan bervariasi. Namun harus terbatas dengan kuota dan mengharuskan mereka membeli kuota internet secara teratur. Pasti memerlukan sejumlah uang untuk membeli paketan internet. Kebosanan mereka menggunakan referensi manual, karena konten referensi manual jauh lebih membosankan dibandingkan referensi digital. Namun permasalahan utama dimana referensi manual semakin hari semakin terbatas jumlahnya, sehingga isi referensi kurang bervariasi.

Seperti yang terjadi di Yayasan Mizan Amanah Cakung Penggilingan, Jakarta Selatan, penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Sedriko (Firdaus n.d.) saat ini para peserta yang terdiri dari guru dan pengurus yayasan dapat memahami peran, fungsi dan manfaat dalam menerapkan Teknik Data Literasi dan bagaimana penerapannya di dalam organisasi. Pengetahuan ini dapat dijadikan dasar dalam menyampaikan materi yang berkaitan dengan teknologi informasi, terutama yang berkaitan dengan perangkat lunak.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Sugianto. 2023) menjelaskan bahwa pendampingan yang efektif dengan metode pendekatan yang menyenangkan bagi anak didik dan pengadaan perpustakaan mini di lingkungan belajar telah terbukti meningkatkan minat baca anak didik membentuk budaya literasi yang kuat bagi anak didik PAUD Jambal.

Namun ketika tim pengabdian pada masyarakat melakukan sosialisasi mengenai fungsi utama literasi terutama literasi fungsional dalam mendapatkan informasi menyelesaikan persoalan sehari-hari dengan cara pengenalan dan pelatihan membaca cepat, maka anggota dasawisma merasakan kesan bahwa ketersediaan referensi manual tidak sepenuhnya membosankan. Jika menggunakan sistem baca cepat, maka bisa segera menemukan informasi yang diperlukan secara cepat juga.

Setelah diberikan buku referensi, para anggota Dasawisma Anggrek 2 sudah terbiasa dalam penggunaan referensi manual. Dimana tim pengabdian pada masyarakat sengaja memberikan beberapa jenis buku yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing anggota. Dari sinilah maka semua anggota Dasawisma Anggrek 2 menyadari bahwa keterbatasan akses internet dalam memperoleh referensi, bisa digunakan menggunakan referensi manual dan penggunaan referensi manual bisa lebih memberikan manfaat, jika memperbaharui isu terbaru dalam dunia referensi dan menyeleksi penerbit berkualitas, maka referensi manual yang diperoleh lebih bervariasi.

Sehingga pilihan menggunakan referensi manual ataupun digital bukan bergantung pada kebiasaan, tapi dampak serta konsekuensi keberlanjutan dari pemilihan jenis referensi.

Adanya produk pegabdian pada masyarakat berupa pojok baca untuk masyarakat dan anggota Dasawisma Anggrek 2, Kelurahan Lawangan Daya setelah beroperasi, maka diperoleh data mengenai jumlah pemanfaatan pojok baca mulai tanggal 12 November sampai 30 Desember 2024, berikut data jumlah pengunjung pojok baca Dasawisma Anggrek 2, Kelurahan Lawangan Daya :

Tabel 1. Jumlah pengunjung Pojok Baca Dasawisma Anggrek 2, Kelurahan Lawangan Daya, Kabupaten Pamekasan bulan November sampai Desember 2024

No	Tanggal Kunjungan	Nama Pengunjung	Alamat	Jenis Literasi
1	13 November 2024	Ny. Suharto	Jl. Stadion	Referensi Obat-obatan
2	16 November 2024	Nyai karimah	Jl. Stadion	Referensi ceramah agama
3	16 November 2024	Ny. Ismail	Jl. Stadion	Referensi masakan
4	17 November 2024	Ny. Syafiuddin	Jl. Stadion	Referensi pendidikan
5	19 November 2024	Ny. Khalik	Jl. Stadion	Referensi pendidikan
6	19 November 2024	Ny. Kutsiyah	Jl. Stadion	Referensi pendidikan
7	22 November 2024	Ny. Sukandar	Jl. Stadion	Referensi pendidikan
8	24 November 2024	Ny. Amir	Jl. Lawangan Daya	Referensi kewirausahaan
10	26 November 2024	Ny. Yunus	Jl. Lawangan Daya	Referensi Pemerintahan
11	28 November 2024	Ny. Wowok	Jl. Lawangan Daya	Referensi pendidikan
12	29 November 2024	Ny. Sugiyono	Jl. Lawangan Daya	Referensi kewirausahaan
13	30 November 2024	Ny. Yuti	Jl. Lawangan Daya	Referensi pendidikan
14	2 Desember 2024	Ny. Herul	Jl. Lawangan Daya	Referensi pendidikan
15	4 Desember 2024	Ny. Saleh	Jl. Lawangan Daya	Referensi kewirausahaan

No	Tanggal Kunjungan	Nama Pengunjung	Alamat	Jenis Literasi
16	4 Desember 2024	Ny. Febri	Jl. Lawangan Daya	Rferensi kesehatan
17	5 Desember 2024	Ny. Hasunah	Jl. Lawangan Daya	Referensi masakan
18	6 Desember 2024	Ny. Safik	Jl. Lawangan Daya	Referensi masakan
19	6 Desember 2024	Ny. Nefi	Jl. Lawangan Daya	Referensi masakan
20	7 Desember 2024	Ny. Rina	Jl. Lawangan Daya	Referensi masakan
21	7 Desember 2024	Ny. Ika	Jl. Lawangan Daya	Referensi kewirausahaan
22	8 Desember 2024	Ny. Mulyadi	Jl. Lawangan Daya	Referensi masakan
23	8 Desember 2024	Ny. Santi	Jl. Lawangan Daya	Referensi masakan
24	10 Desember 2024	Ny. Slamet	Jl. Lawangan Daya	Referensi masakan
25	10 Desember 2024	Ny. Sitti	Jl. Lawangan Daya	Referensi masakan
26	11 Desember 2024	Ny. Dewi	Jl. Lawangan Daya	Referensi kewirausahaan
27	11 Desember 2024	Ny. Eko	Jl. Lawangan Daya	Referensi kewirausahaan
28	12 Desember 2024	Ny. Aisyah	Jl. Lawangan Daya	Referensi kewirausahaan

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh gambaran bahwa semangat literasi pada anggota dasawisma Anggrek 2 dan masyarakat sekitar sduah mulai berkembang dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya pojok baca. Sehingga keterbatasan sarana dan prasarana bagi anggota dasawisma Anggrek 2 maupun masyarakat sekitar mendapatkan akses referensi untuk memeyelesaikan berbaai persoalan bisa terlaksana, selama ada fasilitator yang mau menyediakan akses literasi baik manual maupun digital. Dari 28 orang anggota dasawisma anggrek 2, hanya 5 orang yang memiliki akses masuk mendapatkan referensi yang diperlukan, sedangkan 23 orang anggota lainnya hanya mengandalkan akses internet gratis dan peminjaman perangkat akses referensi. Ada

beberapa Jenis referensi yang digunakan anggota Dasawisma Anggrek 2, bisa dilihat dalam rincian data sebagai berikut :

Tabel 2. Jenis dan akses referensi literasi fungsional Anggota Dasawisma Anggrek 2, Kelurahan Lawangan Daya, Kabupten Pamekasan

No	Nama Anggota	Bentuk literasi	Jenis Literasi
1	Ny. Suharto	Manual	Referensi Obat-obatan
2	Nyai Karimah	Manual	Referensi ceramah agama
3	Ny. Ismail	Manual	Referensi masakan
4	Ny Syafiuddin	Manual	Referensi pendidikan
5	Ny. Khalik	Manual	Referensi pendidikan
6	Ny. Kutsiyah	Manual	Referensi pendidikan
7	Ny. Sukandar	Manual	Referensi pendidikan
8	Ny. Amir	Manual	Referensi kewirausahaan
9	Ny. Yunus	Manual	Referensi Pemerintahan
10	Ny. Wowok	Manual	Referensi pendidikam
11	Ny. Sugiyono	Manual	Referensi kewirausahaan
12	Ny. Yuti	Manual	Referensi pendidikan
13	Ny. Herul	Manual	Referensi pendidikan
14	Ny. Saleh	Manual	Refrensi kewirausahaan
15	Ny. Febri	Manual	Rferensi kesehatan
16	Ny. Hasunah	Manual	Referensi masakan
17	Ny. Safik	Manual	Referensi masakan
18	Ny. Nefi	Digital	Referensi masakan
19	Ny. Rina	Digital	Referensi masakan
20	Ny. Ika	Digital	Referensi kewirausahaan
21	Ny. Mulyadi	Manual	Referensi masakan
22	Ny. Santi	Manual	Referensi masakan
23	Ny. Slamet	Manual	Referensi Kewirausahaan
24	Ny. Sitti	Manual	Referensi masakan
25	Ny. Dewi	Manual	Referensi kewirausahaan
26	Ny.Eko	Digital	Referensi kewirausahaan
27	Ny. Aisyah	Digital	Referensi kewirausahaan
28	Ny. Rina N	Manual	Referensi kewirausahaan
*Penggunaan Literasi Manual = 23 Orang			
*penggunaan Literasi Digital = 5 Orang			

Sumber : Data Tim Pengabdian Pada Masyarakat, 2024.

Berdasarkan data di atas, maka tim pengaduan melaksanakan sosialisasi program pemberdayaan perempuan dalam penggunaan literasi fungsional , dimana sasarannya adalah anggota Dasawisma Anggrek 2 , Kelurahan Lawangan Daya untuk memaksimalkan kepemilikan sumber referensi serta mendapatkan semua informasi yang diperlukan. Pelatihan berupa langkah dalam mendapatkan informasi melalui cara membaca cepat dari buku referensi manual berbagai tema dalam waktu 5 hari berturut-turut mulai hari Jumat, 8 November sampai 12 November 2024. Sebagai luaran dari kegiatan pengabdian, maka tim pengaduan pada masyarakat menyediakan taman baca atau pojok baca dalam skala kecil. Dimana pojok baca ini diletakkan di salah satu anggota Dasawisma Anggrek

2. Fasilitas dalam pojok baca dilengkapi perangkat dan akses internet. Dimana nantinya bisa digunakan siapapun yang datang ke pojok baca. Untuk pengelolaan pojok baca diserahkan kepada salah satu anggota Dasawisma Anggrek 2 dengan pengawasan langsung dari ketua Dasawisma Anggrek 2. Dimana anggota Dasawisma Anggrek 2 secara bergantian mengawasi pelaksanaan penggunaan pojok baca tersebut.

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilaksanakan mulai tanggal 8 sampai 12 November 2024, oleh tim pengabdian pada masyarakat maka ditemukan kebaruan dari hasil kegiatan yakni pembiasaan penggunaan berbagai jenis referensi manual dan digital, keduanya bisa digunakan dengan cara dipadukan. Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, maka anggota dasawisma Anggrek 2 yang awalnya tidak memiliki ketertarikan terhadap penggunaan literasi manual, saat ini sudah mulai terbiasa dan memahami cara mengakses informasi melalui referensi manual. Salah satu cara yang diterapkan anggota Dasawisma Anggrek 2 adalah menggunakan kemampuan mereka membaca secara cepat.

Namun perlu juga ada hasil karya pengabdian yang bisa digunakan secara berkelanjutan oleh sasaran/ mitra pengabdian serta masyarakat sekitarnya. Dimana harus dilakukan proses monitoring dan evaluasi terhadap produk kegiatan pengabdian supaya tetap konsisten memberikan manfaat pada mitra dan masyarakat dalam jangka waktu lama. Seperti pengawasan, evaluasi dan perbaikan fasilitas pojok baca untuk mitra pengabdian. Saran untuk kegiatan pengabdian berikutnya, yakni pembiasaan penggunaan referensi baik manual maupun digital harus dilaksanakan oleh tim pengabdian berikutnya. Misalnya dengan inovasi pelatihan dan melaksanakan kunjungan ke perpustakaan daerah maupun nasional, supaya menumbuhkan kesadaran bahwa referensi manual masih banyak tersedia dan referensi online merupakan pilihan kedua dalam memperoleh informasi menyelesaikan berbagai persoalan.

Implikasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditinjau dari berbagai aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Literasi fungsional merujuk pada kemampuan individu untuk menggunakan keterampilan membaca, menulis, berhitung, dan keterampilan lain yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi literasi fungsional dapat meningkatkan pemahaman anggota Dasawisma tentang pentingnya membaca, menulis, dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari, seperti memahami informasi kesehatan, mengelola keuangan keluarga, dan mengikuti perkembangan sosial.

Karena Dasawisma umumnya beranggotakan ibu-ibu rumah tangga, literasi fungsional dapat memberdayakan mereka dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk keluarga dan masyarakat. Dengan adanya kegiatan literasi fungsional, anggota Dasawisma lebih aktif dalam berdiskusi, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam berbagai kegiatan sosial di lingkungan mereka. Literasi fungsional yang diterapkan dalam bentuk pelatihan keterampilan (misalnya, kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan pemasaran digital) dapat membantu anggota Dasawisma meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan pemahaman lebih baik tentang literasi keuangan dan pemasaran, anggota Dasawisma bisa mengembangkan usaha kecil, seperti produksi makanan rumahan atau kerajinan tangan.

Literasi fungsional membantu anggota Dasawisma dalam mengelola pengeluaran, menabung, serta memahami akses ke layanan keuangan seperti koperasi atau bank. Literasi fungsional bisa digunakan untuk mendokumentasikan budaya lokal, seperti kuliner khas atau kearifan lokal di Pamekasan. Ibu-ibu yang melek literasi akan lebih

sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, sehingga mendorong generasi berikutnya untuk lebih berpendidikan. Secara keseluruhan, sosialisasi literasi fungsional pada Dasawisma Anggrek 2 di Lawangan Daya berpotensi membawa dampak positif dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Program ini dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan berbasis literasi. Rekomendasi dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi penerapan literasi fungsional, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan pada anggota Dasawisma Anggrek 2:

- a. Mengadakan pelatihan membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) dasar bagi anggota yang masih membutuhkan.
- b. Workshop keterampilan berbasis literasi, seperti membaca label produk, memahami informasi kesehatan, dan membuat laporan keuangan sederhana.
- c. Membentuk kelompok belajar kecil dalam Dasawisma untuk meningkatkan interaksi dan motivasi belajar.
- d. Menggunakan metode diskusi dan simulasi kasus agar anggota lebih memahami penerapan literasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan rekomendasi ini, penerapan literasi fungsional di Dasawisma Anggrek 2 dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan anggota serta lingkungan sekitarnya.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas Madura yang mendanai kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Sosialisasi Penerapan Literasi Fungsional pada Anggota Dasawisma Anggrek 2, Kelurahan Lawangan Daya, Kabupaten Pamekasan". Tidak lupa atas sambutan tangan terbuka dari ketua dan anggota Dasawisma Anggrek 2, Kelurahan Lawangan Daya, Kabupaten Pamekasan sehingga kami Tim pengabdian kepada Masyarakat bisa melaksanakan kegiatan dengan baik serta sesuai jadwal.

Referensi

Anon. n.d.-a. "52873-ID-Participatory-Action-Research-Peningkata."

Anon. n.d.-b. "196933-ID-Referensi-Sebagai-Layanan-Referensi-Seba."

Bawden, D. 2001. "Information and Digital Literacies: A Review of Concepts. ." *Journal of Documentation*, 218–59.

Cahyani, N., Hutagalung, E. N., & Harahap, S. H. (2024). Berpikir Kritis Melalui Membaca: Pentingnya Literasi Dalam Era Digital. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 417-422.

Dyna Herlina. 2017. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Literasi Digital*.

Firdaus, Muhammad. n.d. "PENERAPAN DAN PENGELOLAAN DATA LITERASI BAGI MASYARAKAT DAN FAEDAHNYA." *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat* 06(05).

- Holle, Y., Katmo, E. T. R., & Waromi, J. (2019). Literasi fungsional bermuatan anti kekerasan berbasis gender (KBG) di Kampung Bogor Kabupaten Manokwari Papua Barat. *Riau Journal of Empowerment*, 2(2), 55-59.
- Jurnal, Halaman, Mewujudkan Budaya, Literasi Melalui, Peningkatan Minat, Baca Pada, and Usia Dini. 2023. "JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT INDONESIA." *Februari* 2(1).
- Nurgiyantoro, Burhan, Beniati Lestyarini, & Dwi, and Hanti Rahayu. n.d. *KoNStruK ASeSmeN LiteraSi FuNgSioNaL UNtuK SiSWa SeKoLah MeNeNgah Pertama*.
- Nurgiyantoro, B., Lestyarini, B., & Rahayu, D. H. (2020). Konstruksi asesmen literasi fungsional untuk siswa sekolah menengah pertama. *LITERA*, 19(2), 210-227.
- Rangkuti, M., & Harahap, R. H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Fungsional Melalui Membaca Dan Menulis Bagi Anak SD 060882. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(2), 596-600.
- Shepherd, R., and P. Goggin. 2012. *Reclaiming "Old" Literacies Of The Mediated Workstation, Composition Studies*.